

**HUBUNGAN KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATA KAKI DENGAN  
KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADA  
CLUB BAJANG POHGADING  
TAHUN 2019**

**Subakti<sup>1</sup>, Nurdin<sup>2</sup>**

*Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Undikma Mataram*

Nurdin [subakti@ikipmataram.ac.ad](mailto:subakti@ikipmataram.ac.ad)

**Abstrak**

Dalam permainan sepakbola seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar yang benar dan baik, agar dapat bermain secara maksimal baik pada saat latihan ataupun pada saat pertandingan. Untuk dapat menguasai teknik dasar dalam permainan sepakbola harus didukung oleh kondisi fisik yang baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola. Jumlah subyek dalam penelitian ini terbatas hanya 18 orang maka penelitian ini menggunakan studi populasi. Hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dengan taraf signifikan 5% dengan angka dalam r-tabel diperoleh batas penolakan hipotesis sebesar 0,468 ini dapat dilihat pada tabel koefisien *product moment*(r-tabel). Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,772 sedangkan nilai r-tabel sebesar 0,468, dari perbandingan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ( $0,772 > 0,468$ ). Koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,038 sedangkan r-tabel menunjukkan 0,468, dari perbandingan nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel ( $0,038 < 0,468$ ). Sedangkan pada saat analisis hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading.Tahun 2019 menggunakan rumus korelasi ganda , didapka nilai r-hitung 0,779 sedangkan nilai r-tabel sebesar 0,468. Jadi dapat disimpulkan pada analisis yang ketiga menunjukkan hubungan yang kuat antara kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading.Tahun 2019, bila dianalisis secara bersama-sama menggunakan rumus korelasi ganda.

**Kata Kunci:** *Hubungan, kelincahan, koordinasi mata kaki dan kemampuan menggiring bola.*

**Abstract**

In the game of football, a player must be able to master the correct and good basic techniques, in order to be able to play optimally both during training and during matches. To be able to master the basic techniques in the game of football, it must be supported by good physical condition. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between agility and eye coordination with the ability to dribble. The number of subjects in this study was limited to only 18 people, so this study used a population study. The relationship between agility and the ability to dribble with a significant level of 5% with the numbers in the r-table, the hypothesis rejection limit is 0.468. This can be seen in the product moment coefficient table (r-table). After calculating using the formula, the r-count value is 0.772 while the r-table value is 0.468, from the ratio of the r-count value is greater than the r-table ( $0.772 > 0.468$ ). The coordination of the ankles and the ability to dribble the r-count value is 0.038, while the r-table shows 0.468, from the comparison the r-count value is smaller than the r-table

(0.038 < 0.468). Meanwhile, when analyzing the relationship between agility and ankle coordination with the ability to dribble at Club Bajang Pohgading. In 2019 using a multiple correlation formula, the r-count value was 0.779 while the r-table value was 0.468. So it can be concluded that the third analysis shows a strong relationship between agility and ankle coordination with the ability to dribble at Club Bajang Pohgading. In 2019, when analyzed together using a multiple correlation formula.

**Keywords:** Relationship, agility, ankle coordination and the ability to dribble.

## PENDAHULUAN

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggota 11 orang pemain. Olahraga ini sangat terkenal dan dimainkan hampir disemua negara, dengan berbagai kejuaraan sepak bola yang diselenggarakan oleh FIFA. Permainan ini bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya, namun sebelum mencetak gol ada proses yang tidak bisa lupakan seperti menggiring bola, karena seperti kita ketahui tujuan menggiring bola ada untuk meloloskan diri dari penjagaan lawan dan mencari posisi untuk melakukan tendangan kearah gawang dengan menggunakan bola kulit berukuran 27-28 inci. Dengan lapangan yang digunakan dalam permainan ini memiliki lebar 50-60 meter, dengan panjang 100-110 meter.

Dari pengalaman penulis dan hasil observasi dilapangan selama sesi latihan dan pada saat pertandingan yang diikuti oleh Club Bajang Pohgading Tingkat kecamatan dan kabupaten, penguasaan menggiring bola masih kurang ini dapat dilihat pada salub Bajang Pohgading latihan atau bertanding masih banyak bola yang dapat di rebut oleh lawan pada saat pemain menggiring bola. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya baik itu kelincahan, kecepatan, stamina dan koordinasi baik koordinasi gerakan atau koordinasi mata kaki, selain didukung oleh faktor-faktor yang telah disebutkan perlu juga dilakukan latihan-latihan yang sesuai dengan teknik dasar yang akan dilatih. Pemain sepakbola Club Bajang Pohgading kurang memiliki koordinasi mata kaki dan kelincahan yang baik, terbukti rata-rata pemain Club Bajang Pohgading dalam hal kemampuan menggiring bola di dapati pemain yang belum menguasai posisi kaki, arah pandangan serta dalam menggiring bola masih kaku dan mudah dikuasai lawan. Selain itu gerakan-gerakan yang kompleks dalam kemampuan menggiring bola sangat sukar dilakukan.

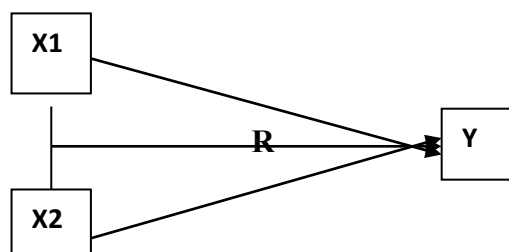
Menggiring bola dalam permainan sepakbola memerlukan koordinasi mata kaki dan kelincahan yang baik sehingga laju bola yang cepat tetap selalu berada dalam penguasaan. Menurut Yahya (1999) koordinasi erat hubungannya dengan kelincahan, kecepatan, daya tahan serta fleksibilitas dan sangat penting untuk mempelajari dan menyempurnakan teknik dan taktik. Koordinasi mata kaki akan menghasilkan gerakan menggiring bola mulai dari liukan badan, tungkai atau kaki dengan penglihatan menjadi terpadu dalam suatu pola gerakan yang di sertai perasaan kontrol yang cermat pada bagian-bagian kaki. Sedangkan kelincahan memberikan kemampuan dalam kecepatan gerakan kaki untuk mengontrol bola sehingga kecepatan laju bola yang di giring dapat selalu dalam penguasaan.

sepakbola memiliki fungsi yang sama dengan bola basket yaitu memungkinkan kita untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju ke ruang yang terbuka. Gerakan-gerakan yang dilakukan untuk menggiring bola, bergerak sesuai arah bola atauantisipasi terhadap kecepatan gerak bola memerlukan kelincahan yang baik. Keterlambatan mengantisipasi bola yang akan dikontrol dari kaki ke kaki dapat menyebabkan dribble kurang sempurna, tidak terarah, dan memudahkan lawan merebut bola yang sedang dikuasai. Menggiring bola dalam permainan sepakbola memerlukan koordinasi mata kaki dan kelincahan yang baik sehingga laju bola yang cepat tetap selalu berada dalam penguasaan. Menurut Yahya (1999:38) demikian semakin luas bidang gerak yang dibuat seseorang disaat bergerak berarti semakin tinggi tingkat kelentukannya. Kemampuan menggiring bola sangat diperlukan adanya kelincahan

Karena banyak faktor yang mendukung kemampuan seorang atlet dalam menggiring bola maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring dalam permainan sepak bola pada Club Bajang Pohgading. Tahun 2019

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian surve, berdasarkan rancangan penelitian tersebut, Dalam penelitian ini menggunakan hubungan sebab akibat terjadi jika variabel satu menjadi penyebab variabel yang lain, atau dengan kata lain dalam model hubungan ada variabel yang menjadi penyebab dan ada variabel yang menjadi akibat (Maksum, 2009). Adapun bentuk rancangan yang dimaksud adalah seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Rancangan penelitian (Hulfian, 2014)

Analisis data proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Korelasi kelincahan ( $X_1$ ) dan koordinasi mata kaki ( $X_2$ ) dengan kemampuan menggiring bola ( $Y$ ).

$$\begin{aligned}R_{Y.12} &= \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{y12}}{1 - r^2_{y12}}} \\R_{Y.12} &= \sqrt{\frac{(0,772)^2 + (0,038)^2 - 2(0,772)(0,038)(0,191)}{1 - (0,191)^2}} \\R_{Y.12} &= \sqrt{\frac{0,596 + 0,001 - 2(0,006)}{1 - 0,036}} \\R_{Y.12} &= \sqrt{\frac{0,597 - 0,012}{1 - 0,036}} \\R_{Y.12} &= \sqrt{\frac{0,585}{0,964}} \\R_{Y.12} &= \sqrt{0,607} \\R_{Y.12} &= 0,779\end{aligned}$$

Menguji nilai “r” hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading Tahun 2019 Setelah mendapat nilai r-hitung diperoleh nilai sebesar 0,772 sedangkan nilai r-tabel dengan taraf signifikan 5 % (jumlah sampel 18 orang) menunjukkan angka sebesar 0,468 hal ini berarti bahwa r-hitung 0,772 > r-tabel = 0,468 atau dengan kata lain r-hitung yang diperoleh lebih besar dari angka batas penolakan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang tercantum dalam tabel-t. Untuk menolak ( $H_0$ ) diperlukan nilai r-hitung sama atau lebih besar dari nilai r-tabel.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading diperoleh r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,772 > 0,468). Untuk hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading diperoleh r-hitung lebih kecil dari r-tabel (0,038 < 0,468). Sedangkan untuk pengujian secara bersama-sama antara hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading diperoleh r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,779 > 0,468). Dari pengujian hipotesis yang pertama dapat disimpulkan ada hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading, pengujian hipotesis yang kedua tidak ada hubungan koordinasi mata kaki dan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading, hipotesis ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal

yang berhubungan dengan kondisi fisik pemain yang sepenuhnya dalam kondisi kurang baik sehingga hasil yang didapat dalam penelitian yang kedua ini tidak ada hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola pada Club Bajang Pohgading dan faktor yang kedua faktor eksternal dimana faktor ini berhubungan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai pada saat melakukan tes koordinasi mata kaki ini sehingga menyulitkan pemain untuk melakukan tes ini, dan hipotesis yang ke tiga, ada hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola pada Club Sepakbola Bajang Pohgading Tahun 2019, bila di uji secara bersama-sama menggunakan rumus kolerasi ganda.

### KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot lengan dan *power* otot tungkai dengan ketepatan *smash* dalam permainan bulutangkis peserta club Sisau-17 tahun 2019/2020, dengan  $r$ -hitung  $0,772 > r$ -tabel =  $0,468$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $2;20$  yaitu  $3,490$ , dan  $R_{x_1.x_2.y} = 0,856 > R_{(0.05)(23)} = 0,396$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradgma Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Azwar Ikbal Hadi, M. 2009. *Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Prestasi Menggiring Bola Pada Pemain Klub Sepakbola PS PUMA Dasan Geria Kecamatan Lingsar Lombok Barat*.
- Hulfian, Lalu. 2014. *Penelitian Dikjas*. Selong: CV. Garuda ilmu.
- Hulfian, Lalu. 2015. *Statistik Dikjas*. Selong: CV. Garuda ilmu.
- Ismaryanti. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakart:Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS.
- Lutan. (2000). *Dasar-Dasar Kepelatihan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta ; Depdikbud.
- Maksum. 2009. *Metodologi Dalam Olahraga*. Surabaya. Fakultas Ilmu Keolahragaan . Universitas Negeri surabaya.
- Margono. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mielke, D. 2003. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Jakarta . Pakar raya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta . REFERENSI ( GP Press Group ).
- Mulyono. 2005. *Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelincahan Dengan Kecepatan Menggiring Bola Pada Siswa Lembaga Pendidikan Sepakbola ( LPSB ) Undip Semarang*.

- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-Prinsip dan penerapannya*. Jakarta. DITJEN Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Olahraga.
- Nurhadi, Amran. 2004. *Sumbangan, Kelincahan, Keseimbangan, Koordinasi, Dan Kelentukan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Sepakbola*.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- Sajoto, M. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Scheunemann, T. 2008. *Dasar-Dasar Sepak Bola Modern Untuk Pemain Dan Pelatih*. Malang. Dioma.